

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

###### a. Gambaran Umum Kecamatan Citangki

Kecamatan Citangkil terletak di Kota Cilegon Provinsi Banten. Dengan luas wilayah 22,989 km<sup>2</sup> dan terdapat 7 desa/kelurahan diantaranya Kelurahan Citangkil, Kelurahan Deringo, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Lebak Denok, Kelurahan Samangraya, Kelurahan Taman Baru, Kelurahan Warnasari. Dengan Populasi 72,146 jiwa. Secara Geografis terletak pada koordinat 105° 58' 48.1" - 106° 02' 54.5" BT dan 5°58' 49.1" - 6° 02' 43.7" LS

###### b. Gambaran Umum *Laundry*

Usaha *laundry* di Citangkil merupakan industri jasa yang kegiatannya melakukan cuci dan menyetrika pakaian. Kegiatan laundry ini awalnya hanya untuk pangsa pasar terbatas, seperti laundry untuk para tamu yang menginap di hotel. Semakin banyaknya ketersediaan mesin cuci dengan harga yang relatif terjangkau, disertai munculnya teknologi baru seperti alat pengering yang membuat pakaian tidak perlu lagi di jemur (apalagi pada waktu musim hujan), kondisi cuaca saat ini yang mengakibatkan pakain sering lebih mudah

menjadi kotor, bahkan dimusim penghujan, dengan mencuci manual pasti akan sulit menjadi kering, oleh karenanya banyak masyarakat yang menyerahkan pakaian kotor mereka ke *laundry*.<sup>1</sup>

Dengan perkembangan model busana dan aneka pernik perniknya, misalkan kain berkombinasi dengan bordiran, mute, payet rumbai kaca, bulu, logam dan masih banyak lagi. Sebagai kelengkapan rumah tangga pun semakin beragam seperti bedcover, duved cover, berbagai jenis handuk dan lainnya. Dengan perkembangan kain serta modelnya maka pencucian dan perawatannya menjadi sulit, disinilah jasa *laundry* mulai diperlukan. *Laundry* bukan sekedar tempat mencuci melainkan sebagai tempat perawatan pakaian agar lebih bersih dan awet, dan faktor serba instant serta praktis menjadi trend bagi masyarakat saat ini. Begitu pentingnya keberadaan *laundry* saat ini maka prospek usaha *laundry* begitu berkembang pesat. Dahulunya *laundry* masih dikelola kebanyakan di hotel-hotel tapi saat ini masyarakat umum mulai memanfaatkan jasa *laundry*.

Didalam suatu usaha terdapat suatu bentuk standar operasi prosedur (SOP), untuk pencucian pakaian dibedakan menjadi dua:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Faisal Yusuf Saputra, Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry Di Kecamatan Tembalang, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 78

<sup>2</sup> Ibid...., h. 79

1. Pencucian kiloan adalah pencucian dengan menggunakan dasar perhitungan dari berat timbangan pakaian. Keunggulan dari pencucian kiloan yaitu harganya yang terjangkau dan proses pencucian dapat dilakukan dengan cepat. Pencucian kiloan terdiri dari :
  - a. Cuci komplit
  - b. Cuci saja
  - c. Strika
  - d. Keringkan
  - e. Cuci tidak di campur
2. Pencucian khusus adalah pencucian dengan perhitungan potongan pakaian, dengan perhatian khusus disesuaikan bahan dan jenis pakaian sesuai washing care label tips sebagai petunjuk pencucian yang tertera pada label dalam pakaian. Untuk mengetahui symbol atau label yang tertera didalam pakaian yaitu: Pakaian akan lebih awet dan terjaga warna aslinya walau telah dicuci berkali-kali, dan selalu dalam keadaan rapi karena setiap satu jenis pakaian diberi hanger dan plastik sendiri. Perlunya sistem pemisahan pakaian dalam pencucian kiloan bertujuan untuk mempermudah dan lebih efektif didalam proses pengerjaan. Kapasitas mesin untuk satu kali mencuci yaitu 5 kg pakaian, tentunya konsumen

yang memberikan order tidak semua genap 5 kg. Oleh karena itu agar dalam proses pencucian dapat lebih efisien, pakaian konsumen disatukan untuk mendapatkan jumlah 5 kg. Namun pakaian yang disatukan rawan terjadi resiko tertukar antar pakaian dan terjadi kelunturan. Untuk mengatasi maka dibuat sistem sebagai berikut:

- a. Pemberian nomor dan penembakan top pin
- b. Pemisahan pakaian luntur
- c. Penggabungan pakaian

Setelah proses pencucian dilanjutkan dengan proses pengeringan. Pakaian keluar dari mesin cuci telah kering 80%, untuk proses selanjutnya pakaian dikeringkan menggunakan dryer agar dapat kering 100%. Setelah proses pengeringan dilakukan, proses setrika pakaian merupakan bagian penting dalam penggarapan proses laundry. Agar proses menstrika lebih efisien pisahkan bahan-bahan sejenis dari yang tipis sampai yang bahan tebal seperti jeans. Tujuannya agar suhu setrika tidak sering di ubah dan pemanasan setrika berurutan dari dingin, hangat, sampai panas. Setelah proses setrika selesai dilanjutkan dengan proses penyemprotan pewangi dan penegepakan. Proses pengepakan diawali dahulu dengan pakaian tebal pada bagian bawah lalu

semakin keatas pakaian lebih tipis. Setelah pakaian teratata rapi baru dilanjutkan dengan proses packing kedalam plastik. Setelah proses packing, dilanjutkan pemberian nama, nomor nota dan jumlah pakaian dengan spidol permanent pada permukaan atas pada plastik. Letakkan cuci kiloan yang sudah di packing dan di tempel nota pada rak, urutkan penempatan dari nomor kecil ke nomor besar.

## 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha laundry di Kecamatan Citangkil. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 56 orang yang secara umum dapat dideskripsikan sesuai kategori jenis kelamin dan usia.

### a. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 28,6%, sedangkan responden perempuan sebanyak 40 responden dengan persentase sebesar 71,4%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 1**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	16	28,6%

Perempuan	40	71,4%
<b>Jumlah</b>	56	100%

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

b. Usia

Berdasarkan kategori usia, usia termuda responden adalah 20 tahun dan tertua 45 tahun. Usia dikategorikan dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah kemudian dibagi dalam sejumlah kelas, sehingga dapat diketahui kelas usia sebagai berikut:

$$R = H - L$$

$$= 45 - 20$$

$$= 25$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 56$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,74$$

$$= 1 + 5,742$$

$$= 6,742 = 7 \text{ (dibulatkan)} \longrightarrow \text{jumlah kelas}$$

$$i = \frac{R}{K} = \frac{25}{7} = 3,571 = 4 \text{ (dibulatkan)} \longrightarrow \text{interval kelas}$$

Dengan perhitungan jarak interval kelas dan jumlah kelas di atas, maka kategori untuk usia adalah:

- 20-23 Tahun
- 24-27 Tahun

- 28-31 Tahun
- 32-35 Tahun
- 36-39 Tahun
- 40-43 Tahun
- 44-47 Tahun

Setelah kelas diperoleh, maka dapat disusun sebuah tabel karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
20-23 Tahun	13	23,2%
24-27 Tahun	12	21,4%
28-31 Tahun	7	12,5%
32-35 Tahun	6	10,7%
36-39 Tahun	6	10,7%
40-43 Tahun	7	12,5%
44-47 Tahun	5	8,9%
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tamu yang datang berusia antara 20-23 tahun sebanyak 13 responden

dengan persentase 23,2%. Kemudian usia 24-27 tahun sebanyak 12 responden dengan persentase 21,4%. Selanjutnya, usia 28-31 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase 12,5%, usia 32-35 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase 10,7%. Selanjutnya usia 36-39 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 10,7%. Sedangkan usia 40-43 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase 12,5%. Dan terakhir usia 44-47 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 8,9%.

### 3. Deskriptif Data Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data primer yang berbentuk kuesioner, penelitian mengenai Etika Bisnis Islam sebagai variabel independen (variabel bebas) dan Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry sebagai dependen (variabel terikat).

**Tabel 4. 3**

#### **Rekapitulasi Hasil Akhir Kuesioner**

<b>No. Responden</b>	<b>Etika Bisnis Islam (X)</b>	<b>Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry (Y)</b>
1	23	25
2	23	22
3	22	25
4	22	22



5	21	20
6	22	20
7	23	25
8	25	23
9	21	22
10	22	21
11	20	20
12	22	25
13	21	24
14	15	25
15	23	24
16	22	24
17	20	22
18	20	22
19	21	21
20	21	20
21	21	23
22	21	21
23	22	25
24	22	25

25	24	24
26	23	25
27	23	25
28	21	21
29	21	25
30	22	25
31	21	21
32	23	24
33	22	24
34	23	25
35	21	25
36	22	23
37	21	20
38	23	25
39	21	24
40	23	25
41	23	22
42	22	25
43	22	22
44	21	20

45	22	20
46	23	25
47	25	23
48	21	22
49	22	21
50	20	20
51	22	25
52	21	24
53	15	25
54	23	24
55	22	24
56	20	22

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

## **B. Analisis Inferensial Uji Hipotesis**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4. 4**

#### **Hasil Uji Deskriptif Variabel**

##### **Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation
Etika Bisnis Islam	56	21.66	1.719
Keuntungan Usaha	56	23.05	1.863

Valid N (listwise)	56		
--------------------	----	--	--

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, diketahui dari total 56 sampel (N) dalam penelitian ini, nilai rata-rata variabel Etika Bisnis Islam (X) sebesar 21,66 dengan standar deviasi 1,719, dan nilai rata-rata variabel Kepuasan konsumen (Y) adalah 23,05 dengan standar deviasi 1,863.

## 2. Evaluasi Kelayakan

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui valid tidaknya sebuah kuesioner apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Kriteria validitas yang digunakan dengan  $n = 56$  pada taraf signifikan 0.05 atau 5%,  $df = n-2 = 56-2 = 54$  maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,263. Adapun hasil pengujian validitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

### Hasil Uji Validitas Etika Bisnis Islam (X)

Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	P-Value	Keterangan
X.1	0.652	0.000	Valid
X.2	0.611	0.000	Valid

X.3	0.682	0.000	Valid
X.4	0.529	0.000	Valid
X.5	0.359	0.007	Valid

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas pada variabel Etika Bisnis Islam (X) di atas, diketahui bahwa dari 5 item kuisioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, seluruh nilai Sig. lebih rendah dari 0,05. Adapun nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dari 5 item kuisioner tersebut berkisar diantara 0,359 sampai 0,682 dimana jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $df = n-2 = 56-2 = 54$ ),  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,263 pada  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa 5 item penelitian pada variabel Etika Bisnis Islam (X) adalah valid.

**Tabel 4. 6**

**Hasil Uji Validitas Keuntungan Usaha (Y)**

<b>Item Pernyataan</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>P-Value</b>	<b>Keterangan</b>
Y.6	0.849	0.000	Valid
Y.7	0.791	0.000	Valid
Y.8	0.709	0.000	Valid
Y.9	0.708	0.000	Valid
Y.10	0.736	0.000	Valid

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas pada variabel Keuntungan Usaha (Y) di atas, diketahui bahwa dari 5 item kuisisioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, seluruhnya memiliki nilai Sig. 0,000 dimana lebih rendah dari 0,05. Adapun nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dari 5 item kuisisioner tersebut berkisar diantara 0,708 sampai 0,849 dimana jika dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  ( $df = n-2 = 56-2 = 54$ ),  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,263 pada  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa 5 item penelitian pada variabel Keuntungan Usaha (Y) adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas diuji dengan melihat nilai Cronbach's Alpha pada instrument penelitian yang telah dinyatakan valid sebelumnya, dimana jika instrument penelitian yang diuji memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka instrument penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel untuk digunakan.

**Tabel 4. 7**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Batas Reliabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>X</b>	0,713	0,60	Reliabel

<b>Y</b>	0,796	0,60	Reliabel
----------	-------	------	----------

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

Dari tabel 4.8, masing-masing variabel instrumen memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator yang digunakan oleh variabel Etika Bisnis Islam dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variable Keuntungan Usaha Pengusaha *Laundry*.

### 3. Uji Asusmsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan ketentuan apabila nilai signifikan lebih besar 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4. 8**

#### Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84385419
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,105

Negative	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z	1,247
Asymp. Sig. (2-tailed)	,089
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui hasil signifikansi  $0,089 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

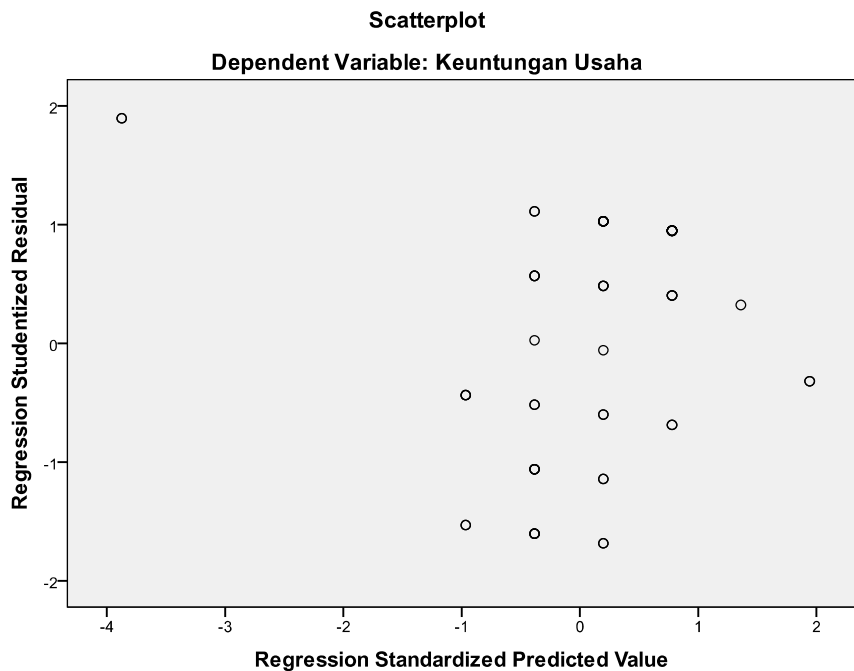
#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Analisa uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS dapat dilakukan melalui grafik scatterplot. Berikut adalah ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas:

- Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



**Gambar 4. 1**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

Dari gambar di atas menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah dan juga di sekitar angka 0, titik-titik juga tidak mempunyai pola yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa regresi yang di uji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam

penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji durbin watson. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ , maka terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$  artinya tidak ada kesimpulan.

**Tabel 4. 9**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 <sup>a</sup>	,560	,556	2,631	2,045

a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis Islam

b. Dependent Variable: Keuntungan Usaha

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

Keterangan:

$$n = 56$$

$$d = 2,045$$

$$dL = 1,532$$

$$dU = 1,604$$

$$4-dL = 4 - 1,532 = 2,468$$

$$4-dU = 4 - 1,604 = 2,396$$

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai  $d$  sebesar 2,045 dan diperoleh nilai dalam tabel DW untuk “ $k=1$ ” dan “ $n=56$ ” adalah sebesar nilai  $dL$  (batas bawah) sebesar 1,532 dan nilai  $dU$  (batas atas) sebesar 1,604, sesuai dengan dasar pengambilan dalam uji autokorelasi  $dU < d < 4-dU$  ( $1,604 < 2,045 < 2,396$ ) artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara independen (Etika Bisnis Islam) dan variabel dependen (Keuntungan Usaha) dengan bantuan SPSS 24 berikut:

**Tabel 4. 10**

#### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,483	3,815		1,961	,000
	Etika Bisnis Islam	,439	,085	,511	5,180	,000

a. Dependent Variable: Keuntungan Usaha

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 : n-k-1)$$

$$\alpha = 5\% = t(0,05/2 : 56-1-1)$$

$$= 0,025 : 54$$

$$= 2,004$$

Berdasarkan nilai sig. dari tabel Coefficients diperoleh nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Bisnis Islam (X) berpengaruh terhadap variabel Keuntungan Usaha Pengusaha *Laundry* (Y).

Berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,180 > 2,004$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Bisnis Islam (X) berpengaruh terhadap variabel Keuntungan Usaha Pengusaha *Laundry* (Y).

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji R Square ( $R^2$ ) dengan bantuan SPSS. Berikut ini merupakan hasil uji R square ( $R^2$ ).

**Tabel 4. 11**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,749 <sup>a</sup>	,560	,556	2,631

a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis Islam

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

Pada analisa ini didapatkan nilai R-Square sebesar 0,560 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen (Etika Bisnis Islam (X)) terhadap variabel dependen (Keuntungan Usaha Pengusaha *Laundry* (Y)) sebesar 56% sedangkan sisanya ( $100\% - 56\% = 44\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian atau model regresi linier ini.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial Uji (t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada Etika Bisnis Islam secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha *Laundry* dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

**Tabel 4. 12**

### Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,841	3,553		2,488	,000
	Etika Bisnis Islam	,653	,126	,511	5,180	,000

a. Dependent Variable: Keuntungan Usaha

*Sumber: Data hasil perhitungan SPSS*

Nilai sig. < 0,05

Nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1)$$

$$\alpha = 5\% = t(0,05/2 : 56-1-1)$$

$$= 0,025 : 54$$

$$= 2,004$$

Nilai sig. 0,00 < 0,05

Nilai  $t_{hitung}$  yaitu 5,180 > nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,004

Sesuai dengan tabel 4.13 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai sig. Etika Bisnis Islam (X) terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha *Laundry* (Y) adalah  $0,00 < 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung}$  5,18 > nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,004, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh Etika Bisnis Islam terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha *Laundry* secara signifikan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh variabel independen (etika bisnis Islam) dan variabel dependen (keuntungan usaha) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian uji t atau uji parsial yang dilakukan terbukti bahwa etika bisnis Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry* di kecamatan Citangkil (P value < 0.05). Etika bisnis Islami merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi

keuntungan usaha pengusaha *laundry* di kecamatan Citangkil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 56 responden pemilik usaha laundry adanya bukti untuk menolak  $H_0$  bahwa etika bisnis Islam berpengaruh negatif terhadap keuntungan usaha. Dan menerima  $H_1$  bahwa etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry* di kecamatan Citangkil.

Dari hasil pengolahan data melalui koefisien determinasi didapat nilai R square sebesar 0,560 yang menunjukkan besarnya pengaruh yang oleh variabel Etika bisnis Islam (X) terhadap keuntungan usaha (Y) pengusaha *laundry* di kecamatan Citangkil sebesar 56 % sedangkan sisanya sebesar 44 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hal tersebut dapat di katakan bahwa pengaruh antara variabel etika bisnis Islami (X) dan keuntungan usaha (Y) adalah cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis yang diangkat atas dasar teori-teori yang digunakan, disebutkan bahwa dari variabel etika bisnis islam mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan (nyata) terhadap variabel keuntungan usaha, dalam penelitian ini yaitu keuntungan usaha terhadap pengusaha *laundry* di kecamatan Citangkil. Dalam melakukan layanan cuci setrika dengan etika bisnis yang baik akan mendorong konsumen (pengguna) untuk menjadikan tawaran tersebut sebagai pertimbangan seorang konsumen berminat terhadap jasa yang

dipasarkan dan akhirnya melakukan transaksi sehingga akan menambah keuntungan usaha dari pihak *laundry* tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Faisal Yusuf Saputra dengan judul “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry di Kecamatan Tembalang”, yang menyimpulkan bahwa etika bisnis Islam berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha pengusaha laundry di kecamatan Tembalang.